

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam kehidupan masyarakat yang moderen seperti sekarang ini dikenal dua macam cara untuk berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi secara langsung berupa kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), sedangkan komunikasi tidak langsung berupa kegiatan menulis dan membaca.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. M Zainal Falah (1988: 25), mengatakan bahwa pada dasarnya bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan serta kehendak dengan menggunakan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan kata lain, bahasa sebagai alat komunikasi atau alat penghubung antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Sedangkan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Maka dari itu, untuk memperjelas mengenai bahasa siswa akan diberi pengetahuan dan diajarkan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun secara tertulis.

Ki Hajar Dewantara (Dwi Siswoyo, dkk., 2008: 20), mengatakan pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar sebagai

manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Jadi mengembangkan potensi anak agar anak dapat mencapai kebahagiaan ataupun cita-cita yang diinginkan.

Sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari peran lembaga pendidikan yang sudah ada. Kriteria guru yang baik adalah guru mampu memahami, mengerti dan mengenal karakteristik peserta didik. Selain itu guru juga mampu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik untuk memiliki bekal atau kemampuan yang akan diperlukan bagi dirinya selama ia hidup.

Jean Piaget (Sugihartono, dkk., 2007: 109), mengemukakan bahwa tahap perkembangan anak Sekolah Dasar untuk kelas tinggi yaitu operasional konkret (7-11 tahun) yaitu perilaku yang ditunjukkan anak pada tahap ini adalah ide berdasarkan pemikiran dan membatasi pemikiran pada benda-benda serta kejadian yang akrab.

Alasan penulis memilih SD N 1 Serang dan SD N 2 Mantrianom untuk dijadikan penelitian yaitu, karena Sekolah Dasar tersebut berasal dari tolak ukur yang tidak jauh berbeda, dari jumlah siswanya sama yaitu 18 siswa, kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sama, nilai rata-rata UAS Bahasa Indonesia semester 1 yaitu SD N 1 Serang 73,05 dan SD N 2

Mantrianom 72,5 selisih nilai rata-rata 0,55 jadi tidak ada perbedaan yang signifikan. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu SD N 1 Serang 67 dan SD N 2 Mantrianom 66, selisih nilai rata-rata 1,0 jadi tidak ada perbedaan yang signifikan. Pengalaman siswa sama karena siswa kelas V bertempat tinggal dalam satu wilayah, guru yang mengampu kelas tersebut guru yang mengampu kelas tersebut mempunyai jenjang kependidikan yang sama yaitu lulusan S1. Lokasi kedua Sekolah Dasar tersebut masih dalam satu kecamatan dan jarak dari kedua Sekolah Dasar tersebut \pm 400 meter.

Pendidikan di bangku Sekolah Dasar merupakan langkah awal dalam menimba sebuah ilmu. Pendidikan sangat penting, karena di dalam pendidikan terkandung pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan (pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan), dan peningkatan (misalnya dari tidak tahu menjadi tahu). Di Sekolah Dasar siswa mendapatkan kemampuan dan keterampilan pokok yang disebut 3R yaitu *Reading, Ritting, Rithmetic* (membaca, menulis, menghitung).

Haryadi dan Zamzani (1996: 19), mengatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Sebelum anak dapat melakukan berbicara, membaca, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan. Secara beturut-turut pemerolehan kemampuan berbahasa pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan menyimak masih terus dikembangkan dikelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI. Peningkatan kemampuan menyimak dimaksudkan agar siswa

sekolah dasar mampu memahami pembicaraan orang lain, baik langsung maupun lewat media seperti radio atau televisi. Selain itu juga, siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara lisan. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menyimak diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara di SD N 1 serang dan SD N 2 Mantrianom pada tanggal 26 September 2011, diperoleh informasi bahwa (1) siswa merasa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak, (2) konsentrasi siswa kurang terpusat karena dalam pembelajaran tidak menggunakan media yang menarik.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran menyimak. Kesulitan siswa dalam pembelajaran menyimak yaitu ketika siswa menyimak dongeng yang diceritakan guru, menggunakan media yang kurang menarik maka siswa lekas bosan dan ketika akan mengerjakan soal berdasarkan dongeng yang disimaknya siswa merasa sulit karena ketika menyimak konsentrasi siswa tidak terpusat pada menyimak .

Azhar Arsyad (2009: 3), mengatakan media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru, sedangkan penerima informasinya adalah siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting demi pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang sedang diajarkan. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan bisa mengubah suasana

belajar dan proses belajar menjadi lebih hidup (aktif) serta untuk mempertinggi mutu pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik.

Dalam pembelajaran menyimak, siswa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak dongeng, karena ketika guru sedang menceritakan dongeng, lama kelamaan siswa kurang memperhatikan dongeng yang sedang diceritakan melainkan kebanyakan siswa bercerita dan bermain sendiri dengan temannya.

Dalam kenyataannya sekarang guru jarang menggunakan media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut bisa membuat siswa lama kelamaan akan merasa lekas bosan dalam pembelajaran. Di dalam pembelajaran menyimak ketika guru menggunakan media yang kurang menarik siswa akan merasa jenuh dan konsentrasi siswa akan tidak terpusat dibandingkan dengan menggunakan media yang menarik.

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Serang dan SD N 2 Mantrianom sebenarnya sudah menggunakan media, namun media yang digunakan hanya media gambar. Ketika guru menceritakan dongeng kepada siswa guru menunjukkan gambar sesuai dengan apa yang sedang diceritakan.

Siswa merasa bahwa pembelajaran menyimak dongeng merupakan hal yang sulit dan membosankan karena yang dilakukan hanya mendengarkan dan menjawab soal dari dongeng tersebut, tetapi dengan pembelajaran menyimak dongeng jika dilakukan dengan menggunakan cara yang menarik serta menggunakan media wayang dalam menceritakan dongeng, maka siswa

akan merasa senang dan konsentrasi siswa akan lebih terpusat dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media wayang dalam pembelajaran menyimak.

Beragam-macam media yang digunakan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu materi yang ada di SD yaitu tentang dongeng. Dalam pembelajaran mengenai dongeng bisa menggunakan media wayang, sehingga guru dalam menceritakan dongeng dengan menggunakan media wayang. Siswa akan menyimak dongeng yang sedang dibawakan oleh guru dari kegiatan tersebut siswa mengikuti kegiatan menyimak dongeng dengan perhatian yang sungguh-sungguh .

Dalam kegiatan pembelajaran menyimak dongeng di SD Negeri 1 Serang dan SD N 2 Mantrianom guru hanya menggunakan media gambar dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menarik. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng di Kelas V SD N 1 Serang dan SD N 2 Mantrianom Kecamatan Bawang Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan hasil observasi sebelum penelitian dilaksanakan diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa kurang berminat dalam pembelajaran menyimak.
2. Konsentrasi siswa kurang terpusat karena dalam pembelajaran tidak menggunakan media yang menarik.
3. Media wayang belum pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh penggunaan media wayang terhadap kemampuan menyimak dongeng di kelas V SD N 1 Serang dan SD N 2 Mantrianom, Kecamatan Bawang, Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan “Apakah pembelajaran menggunakan media wayang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak dongeng di kelas V SD N 1 Serang dan SD N 2 Mantrianom, Kecamatan Bawang, Banjarnegara?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang terhadap kemampuan menyimak dongeng di kelas V SD N 1 Serang dan SD N 2 Mantrianom, Kecamatan Bawang, Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD N 1 Serang dan SD N 2 Mantrianom, Kecamatan Bawang, Banjarnegara memiliki manfaat, secara teoritis dan praktis seperti berikut:

1. Secara Teoritis

Penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak dongeng dapat menjadi salah satu model pembelajaran di SD N 1 Serang dan SD N 2 Mantrianom, Kecamatan Bawang, Banjarnegara.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal media pembelajaran.
- 2) Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi siswa

Untuk lebih meningkatkan minat dan prestasi belajarnya agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu, kualitas dan efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.

e. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif kepada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar yang sesuai dan tepat untuk memperlancar proses pembelajaran di Sekolah Dasar.